



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ACCELERATED INSTRUCTION* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD

Nur Melya, Erma Suryani Sahabuddin², Maryam Junaid³

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: nurmelya1009@gmail.com

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: ermasuryani@unm.ac.id

³Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SD Inpres 5/81 Passippo

Email: maryamjunaid@gmail.com

| Artikel info | Abstrak |
|--|--|
| <i>Received; 12-12-2023</i> <i>Revised; 15-12-2023</i> <i>Accepted; 1-1-2024</i> <i>Published; 1-2-2024</i> | Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Fokus penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Team Accelerated Instruction</i> untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I dikategorikan cukup dan pada siklus II dikategorikan baik. Hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I dikategorikan kurang dan meningkat pada hasil observasi siklus II yaitu menjadi baik. Berdasarkan hal tersebut, nilai tes hasil belajar siswa meningkat, dari siklus I berada dalam kategori kurang terdiri 1 siswa dikategorikan tuntas dan 7 siswa dikategorikan tidak tuntas. Kemudian meningkat pada siklus II berada pada kategori baik, dimana terdapat 8 siswa dikategorikan tuntas dan tidak ada siswa yang dikategorikan tidak tuntas. Kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan ini bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Team Team Accelerated Instruction</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. |

Key words:

Model Kooperatif Tipe

Team Accelerated

Instruction, Hasil Belajar

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC



BY-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka dan demokratis. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Pendidikan berperan penting dalam pembangunan manusia Indonesia seutuhnya sebab kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan sumber daya manusia tergantung pada kualitas pendidikan.

Undang- Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistemn Pendidikan Nasional

pasal 3, menegaskan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Menuju upaya mencapai tujuan tersebut, maka jalur Pendidikan sekolah memegang peranan yang strategis.

Kurikulum yang sudah baik dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan Peserta didik maka mutu pendidikan akan baik pula. Mutu pendidikan dapat dilihat dari keberhasilan yang diraih oleh peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal penting dari proses pembelajaran adalah kegiatan dalam menanamkan makna belajar dari pembelajaran agar hasil belajar bermanfaat untuk kehidupannya pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Menurut (Filipe da Costa Meneses, 2020) hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar atau prestasi belajar peserta didik. Salah satu cara untuk membuat pembelajaran dirasakan bermakna oleh peserta didik adalah dengan menerapkan pembelajaran yang aktif. Pembelajaran akan lebih mudah dipahami peserta didik apabila mereka terlibat langsung secara aktif dalam pembelajaran. Sebagian besar diantara peserta didik ketika belajar perlu bimbingan khusus dari guru. Hal ini tentu menyulitkan guru jika dari sekian banyaknya peserta didik harus dihadapi satu per satu agar mereka dapat memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pada penelitian ini, dipilih model pembelajaran Kooperatif tipe *Team Team Accelerated Instruction* (TAI). Model pembelajaran ini dipilih sebab model pembelajaran TAI dapat membantu guru menghadapi kesulitan belajar individual yang dialami oleh peserta didik. Dengan menggunakan model pembelajaran TAI peserta didik yang kurang mampu dalam pembelajaran individual akan terbantu dengan teman sekelasnya. TAI dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Ciri khas dari model 6 pembelajaran ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pelajaran yang sudah disiapkan oleh guru.

Menurut (Setiawati & Yuni, 2021) model pembelajaran *Team Team Accelerated Instruction* (TAI) merupakan model pembelajaran yang mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual model pembelajaran kooperatif tipe TAI diasumsikan sebagai solusi tepat untuk membuat suasana belajar matematika menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Sedangkan menurut (Akmal, 2022) Ciri khas dari model pembelajaran kooperatif ini adalah setiap siswa secara individual belajar materi pelajaran yang sudah disiapkan oleh guru. Hasil belajar individual dibawa ke kelompok-kelompok untuk didiskusikan dan saling dibahas oleh anggota kelompok, dan semua anggota kelompok bertanggungjawab atas keseluruhan jawaban sebagai tanggung jawab bersama.

Adapun penelitian ini berjudul Penerapan Model Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Team Accelerated Instruction* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD. Sebagai mana penelitian (Umar, 2020) Pengaruh Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD yang menunjukkan terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD. Selain itu penelitian (Amaliah dkk., 2022) Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas Iv Sdn 259 Patimpeng Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemecahan masalah oleh siswa setelah menerapkan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction*. Melihat kedua penelitian tersebut berhasil maka peneliti ingin mengetahui penerapan model kooperatif tipe *Team Accelerated Instruction* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mencari, menemukan, dan membuktikan pengetahuan yang diperoleh yaitu khususnya dalam menerapkan model kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* (TAI) untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Secara umum, Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan juga refleksi. Keempat tahapan ini membentuk sebuah perputaran berurutan hingga kembali ke tahapan awal yang sering disebut siklus. Adapun tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah untuk menyelesaikan permasalahan di kelas serta memperbaiki mutu kegiatan pembelajaran di kelas.

Subjek penelitian ini adalah 1 guru dan siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone yang berjumlah 8 orang dengan rincian 3 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Teknik beserta prosedur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, tes dan juga dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas mengajar guru serta aktivitas belajar siswa ketika pembelajaran berlangsung. Analisis data pada penelitian ini dilaksanakan selama dan setelah penelitian berlangsung, data yang didapatkan dari penelitian kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Data yang dianalisis secara deskriptif menggunakan 3 tahapan berurutan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Keberhasilan penelitian ini dapat dilihat dari dua macam indikator yaitu indikator proses dan hasil. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari indikator proses terdapat minimal 70% keterlaksanaan aktivitas pembelajaran sesuai dengan tahapan model kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* baik dari guru maupun siswa.

Tabel 1. Presentase Pencapaian Proses dan Hasil

| No. | Aktivitas | Kategori |
|-----|------------|----------|
| 1. | 70% - 100% | Baik |
| 2. | 50% - 69% | Cukup |
| 3. | 0% - 49% | Kurang |

Sumber : Arikunto (2015)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil pelaksanaan penelitian ini terdiri atas keberhasilan guru dalam menerapkan model kooperatif Tipe *Team Accelerated Instuction* terhadap nilai perolehan tes hasil belajar siswa setelah model kooperatif Tipe *Team Accelerated Instuction* diterapkan. Pada siklus I hanya 1 siswa yang memperoleh nilai 84-91 dengan kategori Baik atau 12,5 % , nilai 76-83 siswa dengan kategori cukup sebanyak 1 siswa atau 12,5%, nilai 68-75 dengan kategori kurang sebanyak 2 siswa atau 25 % , nilai < 67 dengan kategori Kurang sebanyak 5 siswa atau 62,5 % . Hasil tes belajar siswa siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Deskripsi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siklus I

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 92-100 | Baik sekali | 0 | 0% |
| 84-91 | Baik | 1 | 12,5 % |
| 76-83 | Cukup | 1 | 12,5% |
| 68-75 | Kurang | 2 | 25% |
| < 67 | Sangat Kurang | 4 | 50% |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Kemudian untuk melihat ketuntasan siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 75-100 | Tuntas | 2 | 25% |
| 0-74 | Tidak Tuntas | 7 | 75% |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Sumber : Hasil Analisis Data Penulis

Setelah pelaksanaan siklus II lalu kemudian siswa kembali diberikan tes maka diperoleh hasil sebagai berikut terdapat 4 siswa yang memperoleh nilai 92-100 dengan kategori Baik sekali atau 50%, nilai 84-9 dengan kategori Baik sebanyak 2 siswa atau 25%, nilai 76-83 dengan kategori cukup sebanyak 2 siswa atau 25 % , sedangkan tidak ada siswa yang mendapatkan nilai < 75 dengan kategori kurang dan sangat kurang . Hasil tes belajar siswa siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Deskripsi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siklus II

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentasi |
|---------------|---------------|-----------|-------------|
| 92-100 | Baik sekali | 4 | 50% |
| 84-91 | Baik | 2 | 25 % |
| 76-83 | Cukup | 2 | 25% |
| 68-75 | Kurang | 0 | 0% |
| < 67 | Sangat Kurang | 0 | 0% |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Kemudian untuk melihat persentase ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika pada pokok bahasan penyajian data dimana focus materi yang diajarkan pada pertemuan I mengenai jenis penyajian data daftar/tabel. Sedangkan pada pertemuan II focus materi yang diajarkan adalah jenis penyajian data diagram batang pada siswa kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone Kecamatan Palakka Kabupaten Bone, ketuntasan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Data Deskripsi dan Presentase Ketuntasan Siswa Siklus II

| Nilai | Kategori | Frekuensi | Persentasi |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| 75-100 | Tuntas | 8 | 100% |
| 0-74 | Tidak Tuntas | 0 | 0% |
| Jumlah | | 8 | 100% |

Sumber: Hasil Analisis Data Peneliti

Berdasarkan data pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 8 siswa dengan persentase 100%, semuanya termasuk dalam kategori tuntas dan tidak ada siswa 0 atau 0% yang termasuk dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah tercapai secara klasikal karena jumlah murid yang tuntas sebesar 100% dengan perolehan nilai >75 sesuai dengan KKM yaitu ≤ 75 pada mata pelajaran matematika melalui peneraan model kooperatif Tipe *Team Accelerated Instuction* dianggap tuntas secara klasikal.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus. Sebelum pelaksanaan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman 62 dan keberhasilan siswa pada kemampuan pemecahan masalah soal HOTS. Hasil yang diperoleh dari data hasil belajar siswa sebelumnya, ternyata masih ada siswa yang belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu ≤ 75 . Hal ini menunjukkan perlu adanya suatu tindakan dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar Matematika siswa di kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone dengan menerapkan model kooperatif Tipe *Team Accelerated Instuction*.

Proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun belum maksimal. Hal ini dapat terlihat pada proses pembelajaran berdasarkan penerapan langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* baik dari aktivitas mengajar guru dikategori cukup (C) dan aktivitas belajar siswa di kategori kurang (K). Faktor yang menjadi penghambat yaitu guru belum menjelaskan dengan baik mengenai aturan kegiatan dalam pelaksanaan Model Kooperatif

Tipe *Team Accelerated Instruction* sehingga masih banyak siswa yang tidak mengerti mengenai kegiatan yang akan dilakukan karena belum terbiasa belajar dengan menggunakan model tersebut. Hal ini sejalan dengan kekurangan Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* yaitu untuk mencapai keberhasilan Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* membutuhkan cukup waktu (Sutirman, 2018). Sehingga untuk mencapai keberhasilan penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* siswa harus diberikan waktu untuk data membiasakan diri belajar menggunakan model ini. Hasil belajar siswa pada siklus I berada pada kategori kurang, disebabkan karena siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memperhatikan penjelasan guru.

Melihat hasil penelitian pada siklus I yang belum sepenuhnya berjalan baik, maka terdapat tuntutan agar diadakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I. Hal itu dilakukan tindakan selanjutnya yang bertujuan untuk memperbaiki aktivitas guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, pada siklus II guru secara bersungguh-sungguh dan tegas dalam memberikan pemahaman kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* dan siswa juga lebih memperhatikan penjelasan dari guru. Hasil pelaksanaan penelitian pada siklus II, menunjukkan ternyata ada peningkatan baik dari segi proses pembelajaran maupun Hasil belajarsiswa setelah diterapkannya Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* pada materi penyajian data. Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari pada siklus I. Dimana baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas belajar siswa berada di kategori baik (B). Berdasarkan hasil observasi mengenai penerapan langkah Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* yang memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan Hasil belajar siswa kelas V yaitu pada langkah membimbing penyelidikan dan pengalaman individual siswa dimana melalui langkah ini siswa dapat bertukar ide dengan teman kelompoknya serta belajar untuk mentransfer dan mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki untuk memahami masalah. Selain itu, setelah siswa memahami pelaksanaan Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated Instruction* siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah yang disajikan serta mendapatkan kepuasan ketika mampu memecahkan masalah yang ada sehingga dalam pembelajaran aktivitas belajar siswa meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian penulis yakni kepala sekolah, para guru, dan siswa-siswi SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Kooperatif Tipe *Team Accelerated* meningkatkan hasil belajar siswa SD Kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata tes kemampuan pemecahan masalah soal HOTS pada siklus I masih berada dalam kategori kurang (K). Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar dimana nilai rata-rata siswa meningkat pada kategori Baik Sekali. Begitupula dengan aktivitas mengajar guru ada siklus I

yang berada pada kategori cukup mengalami peningkatan pada siklus II dengan kategori baik (B). Sejalan dengan hal itu aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan dimana dari siklus I berada pada kategori kurang (K) kemudian terjadi peningkatan pada siklus II pada kategori baik (B). Berdasarkan hasil tersebut maka terlihat peningkatan hasil belajar siswa Kelas V SD Inpres 5/81 Passippo Kecamatan Palakka Kabupaten Bone.

Saran

1. Bagi guru diharapkan dapat menerapkan model pembelajara yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Bagi siswa agar lebih bersemangat dalam setiap proses pembelajaran dan senantiasa melatih diri untuk meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, A. (2022). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction (TAI) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Prestasi Belajar Bahasa Inggris di Kelas XI IPA 4 SMA Negeri 3 Dompu Tahun Pembelajaran 2019/2020. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 51–61. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.384>
- Amaliah, A. R., Patta, R., & Rahman, A. (2022). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAM ACCELERATED INSTRUCTION TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH MATEMATIKA SISWA KELAS IV SDN 259 PATIMPENG KECAMATAN PATIMPENG KABUPATEN BONE. *Pinisi Journal PGSD*, 2(1), 196–203.
- Filipe da Costa Meneses. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1, 199–209. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4003871>
- Setiawati, D., & Yuni, Y. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TEAMS ACCELERATED INSTRUCTION SEBAGAI SOLUSI MENINGKATKAN HASIL BELAJAR laporan hasil penelitian PISA : Report of perhatian peneliti untuk memberikan Teams Accelerated Instruction (TAI). Model pembelajaran Kooperatif t. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(3), 292–304.
- Umar, N. (2020). *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Accelerated Instruction terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV SD*.
- Undang- Undang Republik Indonesia Tentang Standar Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 tentang fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional. Jakarta